

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyu termasuk dalam kelompok reptilian purba yang bentuknya tidak mengalami perubahan sejak jutaan tahun lalu ketika munculnya Archelon yang panjangnya mencapai 4 meter. Sekarang penyu terbesar yaitu penyu belimbing (*Dermochelys Coriacea*) yang panjangnya bias mencapai 2 meter dan beratnya bisa mencapai 500 kg. Penyu kerap kali di temukan pada kawasan konservasi penyu. Penyu laut mempunyai kemampuan menyesuaikan diri yang khas untuk hidup dilingkungan laut. Penyu bernafas menggunakan paru-paru dan berkembang biak dengan cara bertelur serta menetaskannya untuk di jadi anak penyu yang dinamakan dengan tukik. Penyu meletakkan telurnya di daerah pantai berpasir dan relative terlindung (Hardiono 2012).

Menurut Suwelo (1985) penyu mampu melakukan migrasi dengan jarak yang sangat jauh di sepanjang kawasan Samudra Hindia, Samudra Pasifik, dan Asia Tenggara. Mayoritas penyu laut bertempat tinggal di perairan yang dangkal sepanjang pantai dan pulau-pulau, tetapi beberapa diantaranya ada yang melakukan migrasi dari satu tempat ke tempat yang lainnya dengan jarak yang jauh dan biasanya kerap di jumpai di laut terbuka. Setelah mesim bertelur tiba , beberapa jenis penyu membenamkan dirinya dalam dasar perairan berlumpur di perairan pantai yang dangkal atau melakukan migrasi ke sesuatu tempat yang memiliki perairan hangat untuk menghindari musim dingin. Hal ini yang menyebabkan penyu mampu bertahan sampai sekarang. Penyu akan naik ke daratan atau naik ke pantai bilah waktu musim bertelur tiba dimana penyu tersebut akan kembali ke tempat dimana penyu di tetaskan atau dilahirkan meskipun jaraknya yang sangat jauh penyu mampu kembali ke tempat tersebut karena penyu memiliki memori untuk menyipkan atau merekam dimana penyu dilepaskan dan disitulah penyu akan kembali menetaskan telur-telurnya.

Juliono (2017) mengatakan penyu merupakan salah satu unsur penjaga bagi keseimbangan bagi ekosistem laut, dimana ada penyu pada suatu daerah tersebut makan kealamian dan kelestarian daerah tersebut masih tetap terjaga dengan baik. Penyu juga dapat berperan sebagai penjaga bagi hamparan lamun yang berada di dasar laut agar tetap tumbuh subur. Selain itu penyu juga berperan sebagai penjaga kesehatan terumbu karang, karena penyu dapat memakan spons yang menempel di terumbu karang. Penyu menjadi salah satu biota laut yang memiliki tingkat kepunahan yang tinggi. Akibat dari kepunahan tersebut disebabkan oleh faktor alam dan juga aktivitas manusia. Salah satu faktor alam disebabkan oleh predator yang memangsa

penyu tersebut, sedangkan aktivitas manusia disebabkan oleh perburuan liar yang dilakukan secara berlebihan (Maulidi 2014).

Habitat adalah suatu kondisi yang ada pada area yang menyebabkan suatu organisme tertentu bertahan hidup dan bereproduksi (Carr 2011). Analisa karakteristik habitat penyu dilakukan untuk mengetahui kondisi fisik pada suatu daerah yang menjadi tempat untuk berkembang biak penyu agar kita dapat mengetahui bagaimana kondisi fisik ekosistem penyu yang berada pada daerah tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tempat berkembang biak penyu pada daerah tersebut masih tetap terjaga kealamiannya atau sudah terganggu oleh aktifitas manusia yang berada pada sekitar wilayah ekosistem penyu. Analisis karakteristik habitat ini harus terus menerus dipantau secara berkelanjutan agar habitat penyu penyu lekang yang berada pada Kawasan Konservasi Taman Kili-kili Trenggalek tetap terjaga. Penelitian ini perlu dilakukan karena data kuantitatif karakteristik habitat penyu pada kawasan konservasi Taman Kili-kili Trenggalek belum diketahui.

Karakteristik habitat merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan penyu sehingga habitat penyu harus tetap terjaga dengan baik dan terlindungi oleh ancaman kepunahan, sehingga penelitian karakteristik habitat penyu ini sangat penting untuk dilakukan terutama faktor substrat pantai, vegetasi pantai, kedalaman sarang penyu, suhu sarang penyu dan kemiringan pantai, dari karakteristik tersebut belum diketahui data kuantitatif karakteristik sehingga dari penelitian ini dapat diketahui habitat yang paling disukai penyu untuk melangsungkan proses peneluran, sehingga penelitian ini perlu dilakukan sebagai penelitian awal agar dapat mengetahui karakteristik habitat untuk bertelur. Karakteristik habitat penyu yang di ambil yaitu penyu berjenis lekang, pengambilan data penyu lekang dilakukan pada lokasi penelitian penyu yang terdapat hanya berjenis penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik habitat peneluran penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*), yang terdiri dari suhu, substrat, vegetasi, dan kemiringan pantai pada Kawasan Konservasi Taman Kili-kili Trenggalek Jawa Timur.

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada jenis substrat yang disukai penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*). Penelitian ini juga dibatasi oleh Pengaruh kemiringan pantai terhadap peneluran penyu lekang.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Mengetahui karakteristik habitat penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) pada Kawasan Konservasi Taman Kili-kili Trenggalek Jawa Timur yang terdiri dari suhu, substrat, vegetasi, dan kemiringan pantai.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi kepada seluruh masyarakat awam dan pihak-pihak yang bersangkutan mengenai upaya pentingnya kualitas perairan terhadap habitat penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) guna untuk tetap menjaga akan kelestarian habitat penyu pada Kawasan Konservasi Taman Kili-kili Trenggalek Jawa Timur.